

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

a. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah diambil dari bahasa arab yaitu pada kata *tarik*, sedangkan pada bahasa inggris diambil dari kata *histori* yang mempunyai arti pengalama masa lalu yang dialami oleh manusia. Sejarah secara istilah merupakan keterangan yang digunakan untuk menunjukkan kejadian atau sesuatu yang terjadi atau pernah ada atau ada pada masa terdahulu maupun pada masa sekarang.

Kebudayaan memiliki arti perolehan budi daya manusia, hasil cipta, rasa dan karsa dengan menggunakan simbol-simbol serta artifak. Sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai cara hidup manusia, seperti bagaimana cara berbicara, bertingkah laku, berpakaian, berkepercayaan atau beribadah, dan melakukan pekerjaan sesuai dengan norma yang ada.¹ Kebudayaan secara harfiah diambil dari kata budi dan daya ditambah awalan ke dan akhiran an. Budi mempunyai arti akal dan daya berarti kekuatan. Sedangkan peradaban berasal dari bahasa arab, yaitu kata *Adab* yang memiliki arti mempunyai nilai tinggi. Maka

¹ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*,-(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004),240-241.

peradaban Islam yaitu kebudayaan Islam yang memiliki nilai tinggi.²

Jadi, sejarah kebudayaan islam merupakan pelajaran yang sangat penting karena bertujuan untuk membentuk kepribadian umat Islam. Ketika mempelajari sejarah, maka manusia belajar tentang kehidupan terdahulu, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi yang baik dan ditinggalkan bagi budaya yang buruk.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jenjang MTs merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menghayati tentang Sejarah Kebudayaan Islam pada masa lalu. Cakupan dari SKI sangat luas, yaitu pada cara hidup (*way of life*) pada masa lampau.³ SKI tidak hanya diartikan sebagai penyaluran pengetahuan (*transfer knowledge*) oleh pendidik kepada pesertadidik, selain itu guru dituntut untuk menggali nilai, arti yang lebih mendalam dari sebuah kejadian, hikmah, dalil, dan fakta-fakta yang ada pada zaman sejarah nabi dan para sahabat, atau dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai (*value education*).

b. Kompetensi Dasar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kompetensi dasar merupakan pencapaian nilai kognitif, afektif, dan psikomotor batas terendah yang harus mampu dicapai peserta didik sebagai acuan yang digunakan untuk menunjukkan penguasaan standar

² Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2003), 3.

³Chabib Toha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*,. 6

kompetensi yang telah ditetapkan. Pada jenjang MTs mata pelajaran SKI kelas VII memiliki kompetensi dasar yaitu:

- 1.1 Menghayati perilaku para sahabat nabi cermin dari perilaku Nabi Muhammad SAW
- 2.1 Meresponisasi nilai yang ada pada pencapaian prestasi para sahabat nabi untuk masa sekarang dan masa depan.
- 3.1 Memahami Sejarah para sahabat nabi Muhammad SAW
- 4.1 Membawakan kisah para sahabat pada periode kepemimpinan para sahabat nabi Muhammad SAW

Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam telah ada semenjak Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rosul. Pada saat itu Nabi Muhammad menjadi guru bagi umat manusia. Nabi Muhammad mengemban tugas yang berat, salah satunya yaitu agar masyarakat kota makkah hanya mau menyembah Allah SWT dan menegakkan keadilan dan menumpas segala pemberontakan. Selain itu terdapat tugas nabi Muhammad yaitu dengan menjadi panutan sikap agar masyarakat makkah memiliki akhlak yang baik.

c. Tujuan Pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari setiap kisah, dapat menilai, dan timbul rasa suka dan ingin menjadi sosok yang lebih baik mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Merupakan pembelajaran yang mencerminkan keteladanan dan sumber syariaan bagi umat islam.

- 3) Meningkatkan keimanan peserta didik, menerapkan akhlak yang baik, rasa hubbullah, dan memberikan semangat untuk berbuat baik secara terus menerus.
- 4) Pembelajaran SKI dapat menjadi teladan dan panutan oleh anak-anak usia MTs.⁴

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perolehan dari pelaksanaan belajar yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak luput dari peran dan tanggung jawab guru sebagai pengajar untuk membantu mewujudkan tujuan dari pembelajaran yaitu peningkatan keberhasilan peserta didik. Tentunya keberhasilan peserta didik ditentukan melalui faktor internal yaitu pada diri peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta lingkungan yang kondusif. Selain lingkungan yang kondusif, pada saat peserta didik belajar juga memerlukan motivasi, agar menghasilkan sikap yang bersahabat pada pelaksanaan pembelajaran yaitu melalui penyesuaian tingkah laku.⁵

Berdasarkan uraian di atas kesimpulannya mengenai hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran (*transfer knowledge* dan *transfer skill*) sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan hingga yang paling penting yaitu perubahan sikap.

Peran hasil belajar yaitu untuk memberikan informasi kepada guru terkait kemajuan yang ada

⁴ Chabib Toha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, 222-223

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 33.

peserta-didik setelah pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu kemajuan ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Qur'an surat

Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian dalam hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan proses belajar mengajar sampai sejauh mana kemajuan ilmu pengetahuan telah mereka ketahui. Firman Allah dalam Al-Qur'an Al-alaq-ayat 1-5,yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) وَأَرْبُكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-‘alaq:1-5)⁶

b. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria hasil belajar menurut Taksonomi bloom dan rekan-rekannya memiliki kriteria khusus yaitu adanya perbedaan tingkatan kemampuan, mulai dari kemampuan pada taraf

⁶Al-Qur'an surah Al-alaq ayat 1-5,kementrian Agama RI Mushaf Al-Qur'an dan terjemah, 597

rendah hingga kemampuan pada taraf yang paling tinggi, yaitu:

1) Kemampuan berfikir atau disebut dengan kognitif

Kemampuan berfikir atau kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki otak atau menyangkut aktifitas otak. Terdapat enam tahapan dalam kemampuan kognitif, yaitu: (1) *Knowledge*, (2) *comprehension*, (3) *application* (4) *analysis*, (5) *synthesis* dan (6) *evaluation*. Berikut ini deskripsi dari keenam kemampuan kognitif yaitu sebagai berikut:

a) *Knowledge* (Pengetahuan)

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dengan akalinya dapat mengingat-kembali pengetahuan yang telah diperoleh, meski tidak untuk digunakan saat itu. Kemampuan *knowledge* ini merupakan kemampuan dasar atau taraf terendah dalam kemampuan kognitif.

b) *Comprehension* (Pemahaman)

Comprehension (Pemahaman) merupakan kemampuan memahami apa yang telah ia ketahui sebelumnya. *comprehension* (Pemahaman) merupakan tingkat kedua diatas tingkatan kemampuan *knowledge* (pengetahuan)

c) *Application* (Penerapan atau aplikasi)

Merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan serta pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya untuk melakukan sesuatu tindakan. *Application* ini biasanya erat kaitannya dengan tata cara atau metode-metode, serta penerapan-teori baru. Oleh

sebab itu *Application* berada pada tingkatan yang lebih tinggi dari tingkat pemahaman.

d) *Analysis* (Analisis)

Merupakan kemampuan untuk memberikan atau mengutarakan materi atau keadaan secara lebih rinci atau khusus atau jelas, biasanya tidak lepas dari faktor-faktor terjadinya maupun hubungan antara beberapa faktor.

e) *Synthesis* (Sintesis)

Merupakan kemampuan yang bertolak belakang dengan analisis. Pada kemampuan *synthesis* ini manusia menggabungkan beberapa bagian dengan menggunakan logika hingga dapat menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.

f) *Evaluation* (evaluasi)

Evaluation erat kaitannya dengan penilaian setelah adanya suatu hal yang terjadi sehingga adanya pertimbangan, dan munculnya ide baru untuk menentukan pilihan yang paling baik dan tepat guna, berkaitan dengan ketepatan waktu, akibat atau pengaruh selanjutnya yang akan terjadi jika dilakukan.⁷

2) Kemampuan Afektif

Kemampuan Afektif sering disebut dengan kemampuan sikap dan nilai. Pada pembelajaran formal, kemampuan afektif ini tidak menjadi prioritas utama, bahkan cenderung di nomor duakan setelah kemampuan kognitif. Kemampuan afektif

⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, (Malang: Uin Maliki, 2014), 4.

bentuknya meliputi; perubahan perilaku peserta didik seperti adanya motivasi belajar, rajin belajar, kedisiplinan, hubungan sosial yang baik seperti menghormati guru dan menghargai teman.

Seperti yang kita ketahui bahwa bahan pelajaran merupakan isi dari ranah kognitif (pengetahuan), namun ranah afektif (sikap) tetap harus terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran serta pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu hasil belajar yaitu jenis kategori ranah sikap atau disebut dengan afektif. Berikut ini merupakan beberapa kategori ranah sikap atau afektif yaitu sebagai berikut:

a) *Receiving/ attending*

Dapat disebut dengan kepekaan saat dilakukannya stimulasi atau ketika peserta didik mendapatkan rangsangan dari luar entah itu dalam wujud permasalahan, keadaan, gejala tersebut disebut kesadaran. Peserta didik memiliki keinginan-untuk mendapatkan stimulus, kontrol, maupun seleksi-gejala maupun rangsangan dari luar.

b) *Responding* atau jawaban

Ketika guru telah memberikan stimulus kepada peserta didik, misalnya memberikan motivasi atau iming-iming hadiah atau lainnya, bahkan membuat peserta didik tertarik pada pembelajarannya. Ketika peserta didik telah tertarik atau merespon melalui sikap atau perhatian maka itu yang disebut response.

c) *Valuing* (penilaian)

Valuing (penilaian) merupakan suatu gejala untuk memberikan apresiasi atau ungkapan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang telah diberikan. Salah satu bagian dari evaluasi ini adalah bentuk kelapangan hati untuk menerima nilai yang telah diberikan, serta kesepakatan terhadap nilai.

d) *Organisasi*

Merupakan sistem pengumpulan dari berbagai nilai. Hubungan satu dengan hubungan lainnya, memantapkan dan memprioritaskan nilai yang dimiliki.

e) *Karakteristik*

Karakteristik merupakan pemasukan nilai, memadukan semua sistem nilai milik seseorang yang telah mempengaruhi bagaimana cara bersikap.

3) Kemampuan Keterampilan atau Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik atau keterampilan merupakan pencapaian hasil belajar yang memerlukan kinerja otot maupun kekuatan fisik. Misalnya berjalan, berlari, melompat, menari, menulis, memukul, melukis, dan lain-lain. Keterampilan dapat juga diartikan dengan keahlian seseorang untuk dapat melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan.

Ada dua hasil belajar yang membentuk hasil belajar psikomotorik, yaitu kognitif dan afektif. Hal ini nampak pada perilaku peserta didik dalam suatu pekerjaan atau perbuatan yang sedang dikerjakan dan ada hubungannya dengan kognitif dan afektif.⁸ Hasil belajar

⁸ Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 62.

psikomotorik dapat dikelompokkan menjadi enam hal, yaitu:

1) *Perception* (persepsi)

Perception (persepsi) merupakan kemampuan hasil belajar keterampilan pada tahapan yang paling mendasar atau taraf paling bawah. *Perception* (persepsi) juga digunakan untuk mengetahui hal yang berbeda pada gejala satu dengan gejala lainnya.

2) *Set* (Kesiapan)

Set (Kesiapan) dapat diartikan sebagai kesiapan sebelum memulai suatu kegiatan. Contohnya kesiapan sebelum belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kesiapan mempersiapkan tugas atau pekerjaan rumah (PR), dan lain sebagainya serta kesiapan sebelum melaksanakan ibadah shalat.

3) *Guided Response* (Gerakan Terbimbing)

Gerakan terbimbing merupakan gerakan mengulang kembali suatu hal yang telah di contohkan sebelumnya. Misalnya guru memberikan contoh gerakan cara menyampaikan alkisah maka peserta didik menirukan.

4) *Mechanism* (Gerakan Terbiasa)

Mechanism (Gerakan Terbiasa) merupakan suatu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan tanpa diberikan contoh namun sudah terbiasa dilakukan karena kebiasaan. Contoh peserta didik ketika berpapasan dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangan.

5) *Adaptation* (Gerakan Kompleks)

Adaptation (Gerakan Kompleks) disebut pula adaptasi atau secara refleksi

melakukan gerakan sesuai dengan irama dan secara urut. Contoh ketika ada suara adzan, peserta didik terdiam dan menjawab suara adzan dan berdoa setelah selesai adzan.

6) *Origination* (Kreativitas)

Origination (Kreativitas) merupakan kemampuan dalam menciptakan berbagai gerakan baru dengan cara mengkombinasikan gerakan lama dengan gerakan yang belum pernah ada sebelumnya.⁹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga menunjukkan hasil belajar tinggi yaitu:¹⁰:

1. Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal dapat disebut juga dengan faktor yang ada pada dalam diri peserta didik, meliputi aspek fisiologis atau kondisi fisik dan aspek ruhani atau aspek psikologis.

Terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi semangat dan tingkat keinginan atau motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu kondisi jasmani dan kebugaran tubuh. Keadaan jasmani yang baik dapat menunjukkan kualitas proses berfikir peserta didik dalam menerima materi meningkat.

Apabila peserta didik kesehatan jasmaninya ada yang terganggu maka dapat mempengaruhi penyerapan dalam pelaksanaan

⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 53.

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

pembelajarannya. Misalnya pada peserta didik yang terganggu penglihatannya, harus adakebijakan lain entah itu sarana prasarana maupun kerjasama antara madrasah dengan dinas kesehatan, sehingga dapat mempertahankan *self esteem* dan *self confidence* siswa-siswa khusus tersebut. Kuantitas dan kualitas hasil-belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lima aspek psikologi peserta didik yaitu sebagai berikut: minat, tingkat kecerdasan atau *intelligence*, sikap, bakat, dan motivasi peserta didik.

2. Faktor dari luar (eksternal) peserta didik, yaitu lingkungan sosial dan non sosial.

Lingkungan sosial dapat diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain : (1) Jika di sekolah, lingkungan sosial yaitu guru, tenaga kerjaan, dan teman sekelas.(2) Jika diluar sekolah meliputi; pihak keluarga, tetangga sekitar rumah, dan teman sepermainan. Pada faktor non sosial dapat diartikan sebagai benda mati atau sarana prasarana yang memadai, yaitu: rumah, gedung sekolah , sarana prasarana belajar, waktu belajar, dan cuaca.¹¹

3. Faktor pendekatan pembelajaran.

Ada tiga jenis tingkatan dalam pendekatan belajar peserta didik yaitu: (1) pendekatan yang paling rendah atau disebut dengan *reproductive* dan *surface*, (2) pendekatan sedang atau *analytical* dan *deep*, (3) pendekatan tertinggi atau disebut dengan *speculative* dan *achieving*. Rapot

¹¹Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 131-134

merupakan bahan penelitian yang menunjukkan hasil belajar peserta didik.¹²

3. Strategi Pembelajaran DRA

a. Definisi Pembelajaran DRA

Secara bahasa strategi dalam bahasa Yunani “*strategy*” berasal dari kata berkedudukan sebagai kata kerja dan *stratos* (militer) mendapat tambahan “*ago*” (memimpin) menjadi *strategos* yang mempunyai arti merencanakan. Sedangkan pada kedudukannya menjadi kata benda adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah. Menurut Mintzberg dan Waters, strategi yaitu gambaran umum terkait tindakan atau keputusan. Sedangkan menurut Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* yang mempunyai arti perencanaan atau keinginan yang ada pada saat awal dan mempunyai fungsi untuk dapat menhandle kegiatan. Strategi merupakan gambaran yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan sebuah tindakan atau kegiatan. Bagian-bagian dari strategi antara lain; orang-orang yang merupakan bagian dari aktifitas, tujuan aktifitas, isi, proses, dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.¹³

Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya guru dalam rangka membantu siswa untuk belajar. Tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terbentuknya KBM yang efektif dan efisien. Dengan pihak yang terkait yaitu guru dan siswa. Sedangkan

¹² Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 135

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 3-4

bahan ajar bersumber pada kurikulum yang ditetapkan merupakan bagian dari isi kegiatan.¹⁴

Proses kegiatan merupakan step by step yang dilalui guru dan siswa dalam pelaksanaan KBM. Fasilitas dan alat bantu pembelajaran merupakan sumber pendukung dalam pelaksanaan KBM. Cakupan yang ada dalam strategi pembelajaran meliputi; sumber belajar, bentuk media, pendekatan, metode, dan teknik, Pengelompokan siswa sehingga terbentuk interaksi sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan lingkungan serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Setiap perencanaan dengan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran dinamakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan strategi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan¹⁵

b. Pengertian Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)

Strategi merupakan ilmu memanfaatkan segala yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran-strategis.

Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) didefinisikan sebagai kerangka berfikir untuk merencanakan pembelajaran membaca-suatu mata pelajaran yang menekankan membaca

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 6

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, - 6-7

sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar.

Strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), dimaksudkan agar peserta didik mempunyai tujuan-membaca-yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah-di punyai-siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.¹⁶

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategis tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor faktor yang terlibat-dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca.Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Klein mengategorikan model-model strategi membaca ke dalam tiga jenis, yaitu:¹⁷

1) Strategi Bawah Atas

Dalam-strategi bawah-atas pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Pembaca model ini mulai mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami teks.Pemahaman ini dibangun berdasarkan

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 44

¹⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,, 36

data visual yang berasal dari teks melalui tahap yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi.¹⁸ Strategi ini juga digunakan pembaca apabila teks yang dihadapi agak sulit. Kesulitan yang ditemui bisa menyangkut masalah bahasa, bisa pula isi teks. Seseorang pembaca yang sulit memahami isi teks, misalnya karena banyak mengandung kata sulit, pembaca dapat menggabungkan kata-kata itu menjadi frase, selanjutnya pemahaman atas frase itu digunakan untuk memahami kalimat, dan isi keseluruhan teks.

2) Strategi Atas Bawah

Strategi membaca atas-bawah merupakan kebalikan dari strategi bawah-atas. Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai dengan prediksi, kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks.¹⁹

3) Strategi Campuran (Eclectik)

Klein menyatakan bahwa guru yang baik seharusnya memakai multhy teori yang diambil dari strategi yang ada. Hal ini termasuk gambaran teoritis dan pengajaran membaca. Selain itu multhy model dapat digunakan secara bersamaan.²⁰

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dalam *Directed Reading Activity* (DRA), yaitu: (1) Guru diberikan bentuk dan ukuran dasar dalam menyampaikan pembelajaran yang teratur dan logis. (2) Pemahaman peserta

¹⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 37.

²⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 38.

didik dapat meningkat. (3) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk memilah bacaan. (Peningkatan skill peserta didik dalam membaca teks.²¹

c **Komponen Strategi Directed Reading Activity (DRA)**

Komponen Strategi Directed Reading Activity (DRA) meliputi lima tahapan yang telah diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan. Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh peserta didik sebelum membaca atau dapat disebut dengan persiapan sebelum membaca. Kegiatannya meliputi; (1) mengembangkan latar belakang konsep maupun mengulang kembali materi yang pernah dibahas pada pembelajaran sebelumnya, (2) Guru membangkitkan motivasi peserta didik untuk mau membaca dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik salah satunya dengan penyajian buku teks pembelajaran yang lengkap. (3) Guru memperkaya pengetahuan kosakata baru pada peserta didik dengan menampilkan pada teks bacaan peserta didik. (4) Guru menjelaskan tujuan membaca yang hendak dicapai peserta didik setelah membaca..²²

Kedua, membaca di dalam hati. Pada tahapan ini peserta didik membaca dengan cepat tanpa suara (di dalam hati) yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas persoalan yang diberikan oleh guru. Tugas guru hanya mengamati perilaku peserta didik selama membaca di dalam

²¹Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 7

²²Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, 79

hati, misalnya gerakan mata, dan ketepatan menjawab pertanyaan.

Ketiga, Memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama rekannya. Pada kegiatan ini guru memberikan tugas dan peserta didik mencari jawaban dengan berdiskusi. Tujuan dalam tahapan ini adalah agar guru dapat menilai sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik.

Keempat, membaca nyaring. Setelah melakukan diskusi peserta didik menulis hasil diskusi ke sebuah kertas atau buku tulis lalu masing-masing kelompok membaca pertanyaan beserta jawaban hasil diskusi yang belum diketahui kebenarannya. Pada tahapan itulah ketika peserta didik membaca dengan nyaring, guru memantapkan jawaban yang benar dan meluruskan keraguan peserta didik serta membimbing peserta didik yang jawabannya masih belum tepat dengan menyuruh membaca teks bacaan hingga menemukan jawaban yang tepat.

Kelima, tahap tindak lanjut. Pada tahapan ini peserta didik telah memahami isi bacaan, selain itu guru mengulas kembali berbagai hal yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, termasuk menilai perilaku membaca peserta didik. Kegiatan tindak lanjut ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas selanjutnya kepada peserta didik seperti menulis Uatau membaca tema bacaan pembahasan selanjutnya.²³

d. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity (DRA)*

Strategi pembelajaran *Directed Reading Activity (DRA)* memiliki kelebihan adanya kemampuan siswa membaca dengan jelas dan

²³Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, 79-80

dapat menghubungkan informasi berupa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya sehingga dapat menghasilkan pemahaman pada saat sebelum dan setelah membaca. Sedangkan .Kelemahannya yaitu guru kurang memperhatikan peserta didik ketika mereka terlibat berfikir tentang bacaan.²⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai peran untuk dapat melihat perbedaan, kesamaan, kelebihan, maupun kekurangan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Selain itu, manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian dahulu yaitu dapat mengetahui teori yang sama dengan apa yang kita teliti, sehingga bisa kita kembangkan pada landasan teori penelitian saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Keberhasilan strategi pembelajaran *directed reading activity* telah dibuktikan oleh Chintia Febrie Hana, Skripsi penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penerapan strategi pembelajaran *directed reading activity* dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Budaya Wacana Yogyakarta pada kelas VII Semester I tahun pelajaran 2011.²⁵

Selain penelitian di atas, keberhasilan Strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* juga telah dibuktikan oleh Wawan Danasmita dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Strategi

²⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, 80

²⁵ Chintya Febrie Hana, Efektifitas Strategi *Directed Reading Activity* untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ekplanasi pada Siswa kelas VII SMP Negeri I Parakan Temanggung Skripsi Pada UNY Yogyakarta: tidak diterbitkan (2011)

Pembelajaran kooperatif tipe membaca berpasangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkat.²⁶

Berdasarkan peneliti diatas diambil kesimpulan bahwa Strategi *Directed Reading Activity* dapat menambah nilai hasil belajar tersebut melalui ketrampilan membaca dan keaktifan peserta didik. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan Strategi *Directed Reading Activity* dengan Strategi Langsung terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai strategi *Directed reading activity*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas mata pelajaran SKI, pada penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas tentang hasil belajar, pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas dan peneliti melakukan observasi aktif sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti membahas tentang penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan peneliti melakukan observasi pasif.²⁷

²⁶ Wawan Danasasmita, Efektifitas Model *Directed Reading Activity* Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan (2012)

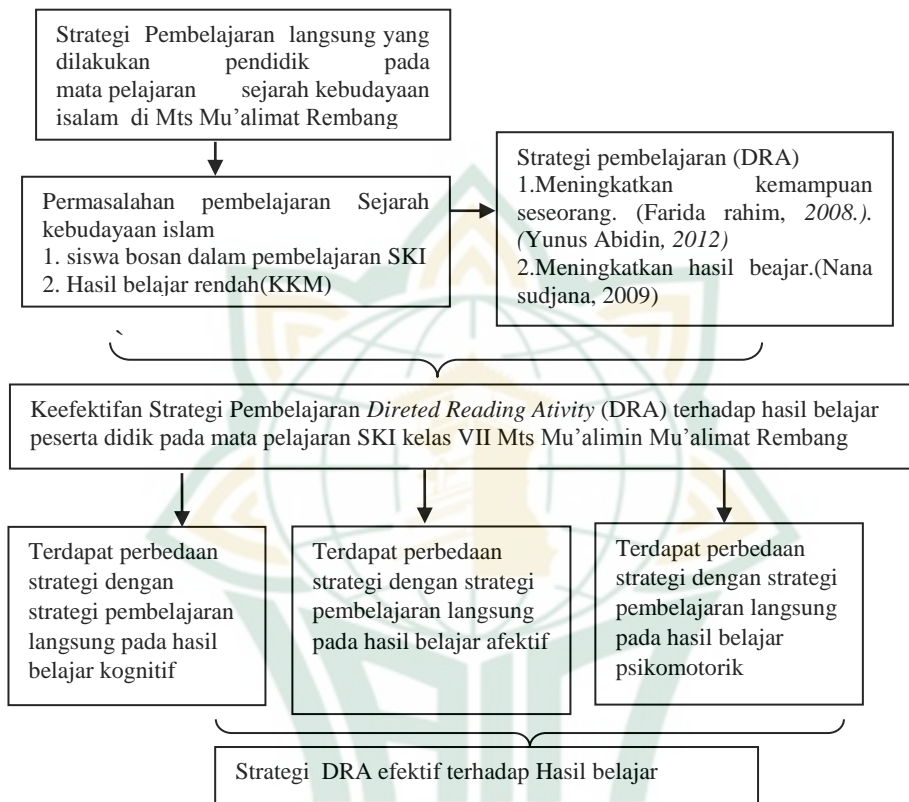
²⁷ Delima Simanjuta, Penerapan Strategi *directed reading activity* (DRA) untuk meningkatkan kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Skripsi, program studi pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, 2017

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁸ Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penyusunan ini peneliti mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut.



²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa beta, 2018), 60.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban pada permasalahan yang telah disampaikan pada rumusan masalah namun bersifat sementara atau bukan hasil akhir. Adanya jawaban bersidat sementara karena hanya berlandaskan pada berbagai teori relevan. Jawaban tersebut tidak berdasarkan pada berbagai fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dikatakan jawaban rumusan masalah

menurut versi teori dan bukan berdasarkan data empiris. Penggunaan hipotesis pada penelitian pendidikan dianggap perlu karena dianggap paling mungkin atau tinggi tingkat kebenarannya.²⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai hipotesis penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang .
2. Terdapat perbedaan hasil belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang .
3. Terdapat perbedaan hasil belajar psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang .

²⁹Margono, *Metode penelitian pendidikan*,(rineka cipta,jakarta:2010) hlm 67-68